

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Menurut Tarigan (1981:15) “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan pendapat serta pikiran, gagasan dan perasaan”.

Keterampilan berbicara tidak akan datang secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik yang banyak. Latihan berbicara sebagai salah satu cara untuk melihat pencapaian pembelajaran dalam berkomunikasi secara persuasif. Namun, pembelajaran berbicara terkadang menjemukan karena kurangnya kreativitas guru dalam mengajarkan pembelajaran berbicara menjadi menyenangkan dan menarik.

Maraknya audisi pembawa acara atau sering disebut dengan sebutan presenter membuat masyarakat Indonesia berusaha memberanikan diri berbicara di depan orang banyak. Menumbuhkan rasa percaya diri bukanlah hal yang mudah dan tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Menjadi seorang presenter atau pembawa acara tentu saja harus menarik dan bahasa yang digunakan harus baik dan benar, serta santun. Terkadang sulit sekali bagi guru membujuk siswanya untuk unjuk gigi dalam pembelajaran berbicara. Oleh karena itu, guru harus dapat menumbuhkan

rasa percaya diri pada siswa dan siswa harus berani sehingga memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru harus terampil dalam memilih dan menerapkan teknik pembelajaran berbicara. Sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Subana (2001:195) menyatakan bahwa “teknik pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran karena akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran”.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara adalah teknik latihan praktik berpasangan (selanjutnya disebut Teknik LPB), atau dalam istilah bahasa Inggrisnya adalah *practice-rehearsal pairs*. Teknik LPB mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berbicara. Teknik ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran berbicara yang tidak membosankan siswa. Proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik yang menarik, ditambah cara membawakannya yang menarik, biasanya akan lebih menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di antaranya adalah skripsi Mutilawati (2009) dengan judul “Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Teknik *Let's Tell A Story* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Cimahi”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan penggunaan teknik yang tepat, ternyata cukup efektif dalam pembelajaran berbicara. Selain itu, juga Mutilawati (2009) mengatakan penelitian pembelajaran berbicara kurang menarik.

Selain itu, skripsi Hamdam Sari (2009) dengan judul “Penerapan Metode *Thinking Actively in Social Context* (TASC) sebagai Upaya Peningkatan

Keterampilan Berbicara Siswa SMA”, mengatakan metode atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbicara di sekolah kurang menarik. Dapat disimpulkan, bahwa dalam kedua penelitian mengatakan pembelajaran berbicara di sekolah kurang menarik dan bervariasi.

Dalam kurikulum SMP kelas VIII semester 2 terdapat standar kompetensi berbicara yaitu mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler dengan kompetensi dasar membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menjadi pembawa acara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta santun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik LPB. Penulis ingin mengetahui apakah teknik yang digunakan dalam penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam proses berbicara. Ketertarikan penulis tersebut dituangkan dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Teknik Latihan Praktik Berpasangan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Membawakan Acara (Pendekatan Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut ini.

- 1) Metode atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbicara di sekolah kurang bervariasi.

- 2) Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara di depan kelas.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu bagaimana pengaruh pengajaran berbicara dengan menggunakan teknik LPB.

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, beberapa rumusan menjadi masalah penelitian adalah sebagai berikut ini.

- 1) Seberapa besar kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung sebelum diberikan teknik LPB pada kelas eksperimen dan sebelum diberikan teknik *Modeling The Way* pada kelas kontrol?
- 2) Seberapa besar kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung sesudah diberikan teknik LPB pada kelas eksperimen dan sesudah diberikan teknik *Modeling The Way* pada kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan teknik LPB pada kelas eksperimen dengan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Modeling The Way* pada kelas kontrol?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

- 1) tingkat kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 15 sebelum diberikan teknik LPB;
- 2) tingkat kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 15 sesudah diberikan teknik LPB;
- 3) perbedaan kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 sebelum dan sesudah menggunakan teknik LPB pada kelas eksperimen dengan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Modeling The Way* pada kelas kontrol.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut ini.

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbicara.
- 2) Bagi guru, dapat menggunakan teknik LPB ini sebagai salah satu teknik pengajaran bahasa Indonesia.
- 3) Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi sarana dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan untuk menambah pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.7 Anggapan Dasar

Dalam melakukan penelitian ini penulis berpedoman pada anggapan dasar berikut ini.

1. Tujuan kurikuler mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah terwujudnya keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis.
2. Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa.
3. Menentukan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan menentukan hasil belajar mengajar yang lebih baik.

1.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik LPB pada kelas eksperimen dan teknik *Modeling The Way* pada kelas kontrol.

1.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis akan menjelaskan istilah yang mendasar pada penelitian ini.

1. Keterampilan membawakan acara adalah keterampilan seseorang yang mengantar suatu sajian, seperti musik, aneka program, dan kuis.
2. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, dengan didahului oleh keterampilan menyimak.

3. Teknik LPB adalah teknik pembelajaran berbicara untuk melatih gladi resik kecakapan atau prosedur dengan partner belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa yang menjadi titik tolak penulis dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara yang menggunakan Teknik LPB.

